

## ***Audit Delay* pada Perusahaan LQ 45: Faktor-faktor yang Mempengaruhinya**

**Tikkos Sitanggang<sup>1</sup>, Siti Mufidah<sup>2</sup>, Juan Moses V. Sitanggang<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I, Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Magister Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan, Bogor, Indonesia

Email: <sup>1</sup>tikkos.cpa@gmail.com, <sup>2</sup>siti.mufida23@gmail.com, <sup>3</sup>juanmoses.akt@gmail.com

### **Abstract**

*This study aims to examine and analyze the factors that influence audit delay in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2019-2023. The factors tested in this study consist of profitability, company size, company age, and size of public accounting firm. Secondary data used in this study comes from the annual reports of sample companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. This study uses a quantitative approach. The population in this study consists of 45 companies, while the sample that can be used in this study is 18 companies. The data period used is 5 years so that the amount of data used in this study is 90. The data analysis method of this study is panel data regression analysis using Eviews software version 12. The results of this study indicate that company size and public accounting firm size have a negative effect on audit delay, while profitability and company age do not affect audit delay.*

**Keywords:** *Audit Delay, Company Age, Company Size, Profitability, Public Accounting Firm Size.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan perusahaan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 45 perusahaan, sedangkan sampel yang bisa digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 18 perusahaan. Periode waktu data yang digunakan adalah 5 tahun sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 90. Metode analisis data dari penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews versi 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

**Kata Kunci:** *Audit Delay, Profitabilitas, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan.*

### **1. PENDAHULUAN**

*Audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit [1]. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 14/POJK.04/2022 yang mewajibkan emiten atau perusahaan publik menyampaikan laporan keuangan tahunan mereka kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. OJK berwenang mengenakan sanksi administratif terhadap setiap pihak yang melanggar berupa peringatan tertulis, denda untuk membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, pembatalan pendaftaran, pencabutan efektifnya pernyataan pendaftaran, dan/atau pencabutan izin orang perseorangan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi audit delay baik dari sisi internal maupun eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi audit delay berasal dari dalam perusahaan seperti ukuran perusahaan, profitabilitas dan umur perusahaan, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar perusahaan seperti ukuran KAP [2]. Perusahaan yang terdaftar di BEI wajib menyampaikan laporan keuangan dan laporan audit sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh OJK.

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam membuat keputusan, dan menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang di percayakan kepada mereka dalam mengelola entitas [3]. Sementara Laporan audit menawarkan nilai tambahan pada laporan keuangan perusahaan dengan memberikan penilaian ahli dan tidak memihak atas kepatuhan mereka terhadap standar akuntansi yang relevan, yang pada akhirnya berpuncak pada opini atas kewajarannya [4].

Perusahaan LQ45 merupakan kumpulan saham dari 45 perusahaan dengan likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar, serta fundamental keuangan yang baik. Artinya, perusahaan-perusahaan ini mewakili kinerja dan dinamika utama pasar modal Indonesia. Dengan meneliti perusahaan LQ45, hasil penelitian akan lebih representatif terhadap kondisi pasar secara umum dan lebih kredibel untuk dijadikan referensi. Dengan mencakup periode sebelum, saat, dan setelah pandemi, penelitian ini bisa memberikan wawasan mendalam mengenai dampak krisis dan efektivitas strategi pemulihan perusahaan-perusahaan besar di Indonesia.

### 1.1. Rumusan Masalah

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay?
- b. Apakah ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap audit delay?
- c. Apakah umum Perusahaan berpengaruh terhadap audit delay?
- d. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay?

### 1.2. Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan satu orang atau lebih sebagai pihak prinsipal dan pihak lain sebagai agen untuk melakukan suatu pekerjaan yang termasuk pendelegasian pengambilan keputusan pada pihak agen. Teori keagenan mengarah pada potensi konflik antara prinsipal dan agen. Karena hubungan kedua pihak tersebut diasumsikan bertindak atas kepentingannya masing-masing. Untuk mengatasi permasalahan yang muncul perusahaan dapat meminta auditor meninjau laporan keuangannya untuk memastikan ke akuratannya, menghindari asimetri informasi, dan menerbitkan laporan keuangan dengan lebih cepat [5].

Hubungan antara teori keagenan dan *audit delay* terlihat dari tanggung jawab agen untuk mengelola aset pemegang saham dan menghasilkan laporan keuangan untuk prinsipal. Pertimbangan utama dalam hubungan ini adalah tenggat waktu yang ditetapkan oleh auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sangat penting untuk mencegah terjadinya asimetri informasi antara agen dan prinsipal, karena keterlambatan dapat mengurangi nilai informasi yang disajikan. Memastikan pelaporan tepat waktu sangat penting untuk menjaga transparansi pelaporan keuangan kepada prinsipal [6].

Profitabilitas menjadi salah satu indikator utama untuk menilai sejauh mana agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Manajer memiliki kontrol atas operasional perusahaan dan keputusan strategis yang secara langsung memengaruhi kinerja keuangan, termasuk tingkat profitabilitas. Namun, jika tidak ada mekanisme pengawasan atau insentif yang memadai, manajer bisa saja bertindak demi kepentingan pribadi, seperti mengambil keputusan yang menguntungkan jangka pendek atau yang meningkatkan kompensasi pribadi, tetapi merugikan profitabilitas jangka panjang Perusahaan [7].

Dalam teori keagenan (*agency theory*), ukuran perusahaan (*firm size*) berperan penting dalam memperkuat atau memperlemah konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal). Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kompleks pula struktur organisasi, aktivitas operasional, dan hubungan keagenan yang terjadi di dalamnya. Kompleksitas ini berpotensi meningkatkan asimetri informasi, yaitu situasi di mana manajer memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik Perusahaan [8].

Perusahaan yang menggunakan jasa KAP besar sering dianggap lebih transparan dan akuntabel, sehingga juga berdampak positif terhadap nilai perusahaan, reputasi manajemen, serta akses terhadap pembiayaan. Oleh karena itu, dalam kerangka teori keagenan, pemilihan

KAP berukuran besar dapat dilihat sebagai upaya manajemen untuk menurunkan konflik keagenan dan menyampaikan sinyal positif kepada pemilik dan pasar [9].

Dalam kerangka teori keagenan, umur perusahaan (firm age) dapat memengaruhi tingkat konflik keagenan antara manajer (agen) dan pemilik (prinsipal). Semakin lama sebuah perusahaan berdiri, semakin banyak pengalaman, sistem, dan struktur tata kelola yang umumnya dimiliki. Perusahaan yang lebih matang biasanya sudah memiliki kebijakan internal yang lebih mapan, sistem pelaporan yang lebih transparan, serta pengawasan yang lebih baik terhadap tindakan manajerial. Hal ini dapat membantu mengurangi potensi asimetri informasi dan konflik keagenan [10].

### 1.3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya, seperti modal, tenaga kerja, dan aset lainnya [11]. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah margin laba bersih, return on assets (ROA), dan return on equity (ROE).

### 1.4. Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar memiliki total aset, penjualan, dan ekuitas yang besar dibandingkan dengan usaha kecil, sehingga kemungkinan lebih tinggi untuk mengungkapkan laporan keuangan dan audit mereka [12]. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 mengategorikan ukuran perusahaan kedalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut.

### 1.5. Ukuran KAP

Besaran suatu KAP dapat dinilai melalui berbagai faktor antara lain jumlah klien dan pendapatan yang dihasilkan. Namun banyak penelitian yang mengategorikan KAP menjadi *Big Four* dan *Non-Big Four* berdasarkan ukurannya. Klasifikasi KAP *Big Four* disebabkan oleh banyaknya sumber daya manusia terampil yang mampu melakukan audit dan mengelolanya secara terorganisir [13].

### 1.6. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan faktor penting yang dipertimbangkan investor dalam keputusannya mengalokasikan modal [14]. Perusahaan yang sudah mapan biasanya dikaitkan dengan stabilitas keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang lebih baru. Hal ini dapat dikaitkan dengan fakta bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih tua menunjukkan tingkat kehati-hatian dan kepatuhan yang lebih tinggi terhadap praktik pelaporan keuangan tepat waktu. Konsep umur perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan beroperasi, dihitung sejak tanggal pendiriannya sampai dengan tahun yang tercantum dalam akta pendiriannya [15].

Perusahaan yang sudah lama berdiri biasanya mengalami ekspansi, membuka cabang, dan memiliki operasi yang lebih kompleks, yang cenderung memperpanjang audit delay. Namun, perusahaan baru yang masih sederhana bisa saja memiliki laporan keuangan yang kurang terstruktur sehingga juga memerlukan waktu audit yang tidak singkat.

### 1.7. Hipotesis Penelitian

- a. Profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay
- b. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap audit delay
- c. Umum Perusahaan berpengaruh terhadap audit delay
- d. Ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dari populasi sebanyak 45 perusahaan, berhasil diperoleh sebanyak 18 perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan sebagai sampel penelitian. Berikut ini merupakan kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini:

- Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan tergolong dalam perusahaan LQ45 secara berturut-turut pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023, dengan tanggal tutup tahun buku 31 Desember setiap tahunnya.
- Laporan keuangan tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik dan disertai dengan laporan auditor independen.
- Laporan keuangan menyajikan informasi yang memberikan bukti bagi penelitian, khususnya laporan keuangan yang mencakup laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif.
- Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.

## 2.2. Operasional Variabel

Tabel 1 berikut ini menjelaskan tentang konsep, indikator, dan skala pengukuran variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Variabel Terikat: Audit Delay	jangka waktu yang dibutuhkan oleh auditor eksternal (KAP) untuk menyelesaikan prosedur auditnya, terhitung sejak akhir tahun fiskal pada tanggal 31 Desember hingga tanggal penerbitan laporan auditor independen.	Audit Delay = Tanggal Laporan Auditor Independen – Tanggal Laporan Keuangan	Rasio
Variabel Bebas: Profitabilitas	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal tertentu pada periode tertentu	$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
Variabel Bebas: Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan, yang ditentukan oleh uantitas aset yang dimilikinya, menunjukkan tingkat pengendalian manajemen dalam organisasi tersebut	Ln Total Asset	Rasio
Variabel Bebas: Umur Perusahaan	Jangka waktu suatu perusahaan telah beroperasi	Umur Perusahaan = Tahun Penelitian – Tahun Listing Perusahaan	Rasio
Variabel Bebas: Ukuran KAP	KAP besar (yang signifikan) adalah KAP yang terafiliasi dengan KAP <i>Big Four</i> .	Variabel Dummy 1 = KAP Big Four 0 = KAP Big Four	Nominal

## 2.3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah diaudit dan data laporan tahunan yang terdapat di website BEI. Metode pengumpulan data bersumber dari buku-buku jurnal, blog, artikel, browsing dan lainnya. Sumber data yang digunakan oleh penulis yaitu data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber yang meliputi laporan tahunan (*annual report*) perusahaan LQ 45 tahun 2019-2023 yang bersumber dari situs resmi BEI (<http://www.idx.co.id>), situs <http://www.sahamok.com> maupun dari situs resmi perusahaan.

## 2.4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan statistik deskriptif untuk melihat nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum serta standar deviasi dari setiap variabel yang diuji. Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi, yaitu studi tentang ketergantungan variabel dependen (variabel terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas). Untuk menjawab hipotesis apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen maka penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan uji t. Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat ketepatan dari regresi linier berganda (*goodness of fit*). Dalam penelitian ini menggunakan *Adjusted R-squared* karena variabel bebas yang digunakan lebih dari satu.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Statistik Deskriptif

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* dari seluruh perusahaan pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 adalah selama 60.23333. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata waktu antara tanggal laporan audit dengan tanggal laporan keuangan Perusahaan adalah selama 60.23 hari. Dapat disimpulkan bahwa Perusahaan sampel tidak terlambat dalam menyerahkan laporan keuangan yang diaudit kepada BEI karena kurang dari 90 hari sebagaimana ditetapkan dalam POJK No. 14/POJK.04/2022. *Audit delay* tertinggi diperoleh oleh PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2022 yaitu selama 147 hari sedangkan yang terendah terdapat pada PT Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2019 yaitu selama 19 hari.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	ADLY	LNTA	ROA	UP
Mean	60.23333	32.59923	0.077336	24.54444
Median	55.00000	32.35074	0.056498	25.50000
Maximum	147.0000	35.31545	0.358018	41.00000
Minimum	19.00000	30.44428	0.000671	9.000000
Std. Dev.	30.60258	1.493812	0.078540	7.679187
Observations	90	90	90	90

Sumber: Hasil Output Eviews Versi 12.0 for Windows

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan yang dilambangkan dengan LNTA seluruh perusahaan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 mencapai Ln asset sebesar 32.59923. Selanjutnya ukuran perusahaan tertinggi diperoleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2023 dengan Ln asset sebesar 35.31545, sedangkan ukuran perusahaan terendah diperoleh PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2023 dengan Ln asset hanya sebesar 30.44428.

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas yang dilambangkan dengan return on asset (ROA) seluruh perusahaan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 mencapai 0.077336 atau sebesar 7.73%. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata kemampuan perusahaan sampel dalam menghasilkan laba adalah sebesar 7.73%. Selanjutnya profitabilitas tertinggi diperoleh PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019 dengan return on asset sebesar 0.358010 atau sebesar 35.80%, sedangkan profitabilitas terendah diperoleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. tahun 2019 dengan return on asset hanya sebesar 0.000671 atau sebesar 0.067%.

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata umur perusahaan yang dilambangkan dengan UP seluruh perusahaan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 mencapai 24.54444. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan sampel telah beroperasi selama 24.54 tahun. Selanjutnya umur perusahaan tertinggi diperoleh PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2023 sebesar 41 tahun, sedangkan umur perusahaan terendah diperoleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2019 sebesar 9 tahun.

#### 3.2. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji statistik yang ditunjukkan pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa koefisien LNTA sebesar -8.904829. Hasil pengujian menunjukkan probabilitas  $0.0158 < 0,05$  (alpha 5%), sehingga hipotesis pertama diterima. Dengan demikian, secara statistik dapat disimpulkan bahwa pada tingkat keyakinan 95%, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil uji statistik yang ditunjukkan pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa koefisien ROA sebesar -10.85141. Hasil pengujian menunjukkan probabilitas  $0.7811 > 0,05$  (alpha 5%), sehingga hipotesis kedua ditolak. Dengan demikian, secara statistik dapat disimpulkan bahwa pada tingkat keyakinan 95%, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil uji statistik yang ditunjukkan pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa koefisien UKAP sebesar -30.15073. Hasil pengujian menunjukkan probabilitas  $0.0064 < 0,05$  (alpha 5%), sehingga hipotesis ketiga diterima. Dengan demikian, secara statistik dapat disimpulkan bahwa pada tingkat keyakinan 95%, ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil uji statistik yang ditunjukkan pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa koefisien UP sebesar -0.006296. Hasil pengujian menunjukkan probabilitas 0.9911 > 0,05 (alpha 5%), sehingga hipotesis keempat ditolak. Dengan demikian, secara statistik dapat disimpulkan bahwa pada tingkat keyakinan 95%, umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan Tabel 3, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai adjusted *R-squared* adalah sebesar 0.103558. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP dan umur Perusahaan hanya mampu menjelaskan variasi dalam variabel audit delay sebesar 10.36%, sedangkan sisanya sebesar 89.64% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Data Panel (REM)

Dependent Variable: ADLY					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 07/30/24 Time: 20:09					
Sample: 2019 2023					
Periods included: 5					
Cross-sections included: 18					
Total panel (balanced) observations: 90					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	381.3333	118.1248	3.228226	0.0018	
LNTA	-8.904829	3.615264	-2.463120	0.0158	
ROA	-10.85141	38.91966	-0.278816	0.7811	
UKAP	-30.15073	10.78566	-2.795446	0.0064	
UP	-0.006296	0.562002	-0.011203	0.9911	
Effects Specification			S.D.	Rho	
Cross-section random			26.62111	0.8838	
Idiosyncratic random			9.654781	0.1162	
Weighted Statistics					
R-squared	0.143848	Mean dependent var	9.643388		
Adjusted R-squared	0.103558	S.D. dependent var	10.16253		
S.E. of regression	9.621942	Sum squared resid	7869.450		
F-statistic	3.570349	Durbin-Watson stat	2.277389		
Prob(F-statistic)	0.009672				
Unweighted Statistics					
R-squared	0.289724	Mean dependent var	60.23333		
Sum squared resid	59201.53	Durbin-Watson stat	0.302725		

Sumber: Hasil Output Eviews Versi 12.0 for Windows

### 3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Kehadiran banyak aset berkontribusi terhadap ukuran perusahaan secara keseluruhan, sehingga memerlukan proses audit yang lebih lama karena peningkatan waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengumpulkan bukti-bukti penting dibandingkan dengan audit yang dilakukan pada bisnis kecil. Perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih matang dan terstruktur. Hal ini mengurangi risiko kesalahan dalam laporan keuangan, sehingga auditor tidak perlu menghabiskan waktu ekstra untuk mengidentifikasi atau memperbaiki kesalahan. Dengan kata lain, laporan keuangan yang lebih akurat mempercepat proses audit.

### 3.4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Auditor menjalankan prosedur audit berdasarkan standar profesional yang telah ditetapkan, tanpa memperhatikan apakah perusahaan menghasilkan laba tinggi atau rendah. Oleh karena itu, tingkat profitabilitas tidak mempengaruhi lamanya waktu audit diselesaikan. Meskipun perusahaan yang lebih profitable dianggap memiliki manajemen yang lebih baik, hal ini tidak serta-merta membuat proses audit lebih cepat. Kompleksitas transaksi atau struktur usaha bisa tetap tinggi meskipun perusahaan untung.

### 3.5. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*

KAP besar seperti Big Four (PwC, Deloitte, EY, KPMG) memiliki tim audit yang lebih besar, lebih banyak spesialis, dan teknologi yang mendukung proses audit, sehingga mereka dapat menyelesaikan audit lebih efisien. KAP besar memiliki tanggung jawab yang besar untuk menjaga

kredibilitas dan integritas laporan audit mereka. Oleh karena itu, mereka berusaha mengurangi audit delay agar laporan keuangan dapat segera dipublikasikan dan memenuhi kepatuhan regulasi.

### 3.6. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Meskipun perusahaan yang lebih tua memiliki lebih banyak pengalaman, itu tidak selalu berarti mereka memiliki sistem pelaporan yang lebih efisien atau tim keuangan yang lebih siap dalam mendukung proses audit. Perusahaan lama biasanya sudah memiliki pengalaman dan sumber daya yang cukup untuk menyusun laporan keuangan dengan baik dan sistem pengendalian internal yang lebih baik. Sebaliknya, perusahaan baru yang didukung sumber daya memadai juga bisa menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sehingga tidak menghambat proses audit. Hal ini membuat umur perusahaan tidak menjadi faktor dominan dalam menentukan lamanya *audit delay*.

## 4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sementara itu variabel profitabilitas dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

## REFERENSI

- [1] Habib, A., Jiang, H., & Zhou, D. (2020) *International Journal of Auditing*, 24(3), 500–524. <https://doi.org/10.1111/ijau.12192>
- [2] Suryanto, T., Thalassinou, I. E., & Thalassinou, Y. E. (2020). *International Journal of Economics & Business Administration*, 8(3), 3–19. <https://www.ijeba.com/journal/430>
- [3] Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting (17th Edition)*. Wiley
- [4] Anam Hairul, J. E. (2019). *Audit delay* 12. 10 (September 2019), 181–190. <https://jurnal.fem.unibabpn.ac.id/index.php/geoekonomi/article/view/98/38>.
- [5] Niamianti, N. W., Sunarsih, N. M., & Munidewi, B. I. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 230–241. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/download/1696/1363>.
- [6] Leventis, S., Weetman, P., & Caramanis, C. (2022). *Audit report lag and the role of audit quality in the EU regulatory environment*. *European Accounting Review*, 31(1), 1–31. <https://doi.org/10.1080/09638180.2020.1779774>.
- [7] Farhanah, S., & Susilawati, S. (2022). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Human Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 176–191. <https://doi.org/10.37932/ja.v11i2.655>
- [8] Latif, A., Jasman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 1968-1980. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1511>
- [9] Puji R., Desty, Rahayu, S., & Wiralestari, W. (2023). Pengaruh Corporate Governance (CG) Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja) (E-Journal)*, 7(3), 154–167. <https://doi.org/10.22437/jaku.v7i3.25167>
- [10] Hamzah, R. Samanta., Octaviana E., & Khamisah N. (2022). Examining Earnings Management and Firm Age: A Quantitative Comparative Study. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 14(1):32-40. Vol. 14 No.1. DOI:10.23969/jrak.v14i1.5155/
- [11] Harahap, S. S. (2021). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.

- [12] Fitri, N. Anisa. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/4253/>
- [13] Putra, R. D., & Fitriany, F. (2021). The effect of audit quality on timeliness of financial reporting in Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 22(1), 45–58. <https://doi.org/10.18196/jai.v22i1.12341>.
- [14] Rachmah, S. A. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan yang Berada di IDX Quality 30 Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2021). <https://digilib.uinkhas.ac.id/18030/>
- [15] Ilmi, I. Nurul. (2022). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Menara Ilmu*. Vol. XVI No. 2 Juli 2022. DOI: <https://doi.org/10.31869/mi.v16i2.3433>.